

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Waktu merupakan deposito paling berharga yang di anugerahkan Allah Swt secara gratis dan merata kepada setiap orang. Apakah dia orang kaya, miskin, pejabat, ataupun orang alim akan memperoleh deposito yang sama, yaitu 24 jam atau 1.440 menit atau sama dengan 86.400 detik setiap hari. Tergantung kepada masing-masing manusia bagaimana dia memanfaatkan deposito tersebut. Jadi tidak heran jika para pembisnis bersembohyan “Waktu adalah uang”, para pelajar berkata “Waktu adalah ilmu”, dan menurut para abdi Allah Swt “Waktu adalah ibadah”.¹

Manusia tidak dapat melepaskan diri dari waktu dan tempat. Mereka mengenal masa lalu, kini dan masa depan. Kesadaran manusia tentang waktu berhubungan dengan bulan dan matahari dari segi perjalanannya (malam saat terbenam dan siang saat terbit). Memanfaatkan waktu merupakan amanah Allah kepada makhluknya. Bahkan, manusia dituntut untuk mengisi waktu dengan berbagai amal dan mempergunakan potensinya, karena manusia diturunkan ke dunia ini adalah untuk beramal.²

Di dalam al-Qur’an terdapat surat yang diberi nama oleh Allah dengan nama waktu. Diantaranya yaitu surat Al-Fajr (waktu fajar), surat Ad-Duha (waktu Duha), surat al-Asr (waktu Asr), dan al-Lail (waktu malam). Di dalam masing-masing surat tersebut terdapat pesan yang besar bagi manusia.³ Oleh

¹ Luthfiatul Fathonah, “*Kondep Waktu Dalam Al-Qur’an Surah Al-Ashr Ayat 1-3 Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. (2015): 2, diakses pada 30 november, 2018, <http://etheses.iainponorogo.ac.id>

² Khoirul Umam, “*Penafsiran Ar-Razy Tetang Waktu Dalam Surah Al-Asr Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Berorganisasi*”. Skripsi Program Studi Ilmu Qur’an Tafsir Jurusan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus. (2017): 1, diakses pada 30 november, 2018, <http://eprints.stainkudus.ac.id>

³ Barokatus Sholikhah, “*Waktu Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Penafsiran Qiraish Shihab Terhadap Term Waktu Dalam Tafsir Al-Misbah)*”. Skripsi Program Studi Tafsir Hadits Jurusan Ilmu Ushuluddin Fakultas Ushuluddin

karena itu, manusia harus selalu mengingat akan pentingnya waktu serta dapat membagi waktu dengan sebaik mungkin.

Menurut Aini, waktu sangatlah penting seperti pepatah “jagalah waktu muda mu sebelum tua mu, jagalah waktu sempit sebelum sempit” karena kesempatan tidak akan datang dua kali, dan jangan pernah menyia-nyiakan waktu sebelum penyesalan itu tiba. Waktu merupakan senjata yang dapat membunuh kita bila kita tidak dapat menggunakan dengan sebaik mungkin. Khususnya bagi seorang yang menghafal al-Qur’an, haruslah memiliki waktu tersendiri untuk mengulang hafalannya. Selain dari kegiatan jam wajib belajar yang telah ditentukan oleh pondok pesantren, setiap santri memiliki cara yang berbeda untuk membagi waktu untuk menghafal al-Qur’an.⁴

Linda menganggap bahwa waktu sangatlah penting karena lancar tidaknya hafalan seseorang itu tergantung bagaimana orang tersebut pandai memanage waktu dengan baik, baik itu untuk menghafal maupun *muraja’ah* hafalan.⁵

Seseorang yang dapat memanfaatkan waktu dengan baik membutuhkan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan upaya memperbaiki mutu manusia dan memperbaiki tata kerja dalam tujuan mereka. Sehingga seseorang perlu melakukan manajemen sebagai suatu percobaan yang sungguh-sungguh untuk menghadapi tiap persoalan yang timbul.⁶ Al-Qur’an terdapat berbagai ayat yang mengandung isyarat tentang pentingnya manajemen. Allah Swt berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِيَسْتَذِنْكُمُ الَّذِيْنَ مَلَكَتْ اٰيْمُنُكُمْ وَالَّذِيْنَ لَمْ يَبْلُغُوْا اَحْلَمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّٰتٍ مِّنْ قَبْلِ صَلٰوةِ الْفَجْرِ وَاٰخِرُ

Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. (2018): 2, diakses pada 30 november, 2018, <http://eprints.walisongo.ac.id>

⁴ Aini Muttachidah, *Santri Pondok Pesantren Daar Al-Furqon*, Interview Pribadi, Pada Tanggal 7 Desember 2018.

⁵ Linda Lismayanti, *Santri Pondok Pesantren Daar Al-Furqon*, Interview Pribadi, Pada Tanggal 7 Desember 2018.

⁶ Heidjrachman Ranupandojo, *Teori Dan Konsep Manajemen*, (Yogyakarta: Upp-Amp Ykpn, 1996), 13.

تَصْعُونَ ثِيَابَكُمْ مِّنَ الظَّهِيرَةِ وَمِن بَعْدِ صَلَوةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَّكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَفُوتٌ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) Yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S An-Nuur: 58)⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Hasr:18)⁸

⁷ Surat an-Nuur ayat 58, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, Menara Kudus, Kudus,1997, hlm 356.
⁸ Surat al-Hasyr ayat 18, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, Menara Kudus, Kudus,1997, hlm 547.

Ayat tersebut mengisyaratkan tentang pentingnya sebuah manajemen untuk diri sendiri, keluarga maupun organisasi. Manajemen sebagai proses pengelolaan pekerjaan dan pranata sosial masyarakat menurut pembiasaan nilai-nilai al-Qur'an, karena itu manajemen dalam islam mengandung prinsip-prinsip bekerja sama, keadilan, tanggungjawab yang harus melekat pada aktifitas manajemen islami.⁹ Dalam surat al-Ashr ditegaskan bahwa manusia yang tidak menggunakan waktu sebaik-baiknya maka ia akan merugi dalam kehidupannya.

Penelitian tentang manajemen yang terkandung dalam surah al-Ashr akan ditelaah dengan menganalisis pemikiran seorang ulama ahli tafsir Islam kontemporer. Beliau adalah M.Quraish Shihab dalam kitab tafsir al-Misbah. M.Quraish Shihab adalah sosok ulama ahli tafsir lulusan Universitas al-Azhar Mesir, lahir pada tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Sulawesi Selatan. Beliau mengembangkan model penafsiran tematik yaitu metode penafsiran sesuai dengan tema atau judul yang ditetapkan dalam rangka menafsirkan kandungan al-Qur'an.¹⁰ Tafsir al-Misbah ditulis Quraish Shihab di Kairo pada 18 Juni 1999. Sebetulnya, pada tahun 1997 Quraish Shihab telah menulis *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, diterbitkan oleh Pustaka Hidayah Bandung.¹¹

Surat al-Ashr merupakan sebuah surat dalam al-Qur'an yang banyak dihafal. Namun sayangnya, sangat sedikit di antara kaum muslimin yang memahaminya. Padahal, meskipun surat ini pendek, akan tetapi memiliki kandungan makna yang sangat dalam. Sampai-sampai Imam Syafi'I rahimahullah dalam tafsir Ibnu Katsir (8/499) berkata:

⁹ Mu'in Abdullah, "Konsepsi Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Surat Al-Ashr". Tesis Magister Pendidikan Islam (M. Pd. I) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri. (2015): 3-5, diakses pada 30 november, 2018, <http://eprints.iain-surakarta.ac.id>

¹⁰ Rahmad Hidayat, *Nilai-Nilai Psiko-Edukatif Dalam Surat Al-Ashr (Pembacaan Kritis Atas Pemikiran M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)*. Jurnal Islamic Counseling Vol 1 No. 02 STAIN CURUP, (2017): 69-70.

¹¹ Barokatus Sholikhah, "Waktu Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Qiraish Shihab Terhadap Term Waktu Dalam Tafsir Al-Misbah)" hlm. 57.

لو تدبر الناس هذه السورة لو سمعتم

Artinya: “Seandainya setiap manusia merenungkan surat ini, niscaya hal itu akan mencukupi untuk mereka”¹²

Kondisi umat Islam semacam ini tidak luput dari pengaruh globalisasi dan bertemunya berbagai peradaban di dunia. Keadaan ini telah menyebabkan terjadinya perang pemikiran yang tidak dapat dihindari. Hal ini mengharuskan umat Islam agar selalu waspada terhadap serangan yang dilontarkan oleh para musuh Islam untuk menggugat kevalidan al-Qur’an. Untuk itu, selayaknya umat Islam kembali pada al-Qur’an dan terus berupaya menyusun metode baru supaya dapat terus membaca, mendengarkan, menghafalkan dan memahami serta mengamalkan al-Qur’an sesuai dengan petunjuk yang benar.¹³

Al-Qur’an dipercaya sebagai kalam Allah yang menjadi sumber pokok ajaran agama Islam di samping sumber-sumber lainnya. Kepercayaan terhadap kitab suci ini dan pengaruhnya dalam sejarah umat Islam sudah terbentuk sedemikian rupa sehingga percaya terhadap kitab suci menjadi salah satu rukun iman.¹⁴

Selain dibaca, al-Qur’an perlu untuk dihafalkan, karena dengan menghafal al-Qur’an akan dapat menjaga keaslian dan kemurnian al-Qur’an itu sendiri. Karena al-Qur’an diturunkan dengan hafalan bukan dengan tulisan, maka setiap ada wahyu yang turun nabi menyuruh menulisnya dan menghafalkannya. Nabi menganjurkan supaya al-Qur’an itu dihafalkan, selalu dibaca dan diwajibkan membaca dalam sholat, sehingga dengan demikian al-Qur’an terpelihara keasliannya dan kesuciannya.¹⁵ Sebagaimana firman Allah:

¹² Mu’in Abdullah, “Konsepsi Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Surat Al-Ashr”.. hlm. 6.

¹³ Mu’in Abdullah, “Konsepsi Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Surat Al-Ashr”., 4.

¹⁴ Munzir Hitami, “Pengantar Studi Al-Qur’an (Teori Dan Pendekatan)”. (Yogyakarta. 2012), 1.

¹⁵ Mustofa Kamal, “Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur’an Terhadap Prestasi Belajar Siswa”. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6, No. 2, (2017): 2-3.

إِنَّا خُنُّنُ تَزَلْنَا الدِّكْرَ وَإِنَّا لَهُمُ لَحَفِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al quran dan sesungguhnya Kamilah yang benar-benar memeliharanya” (Q.S Al-Hijr: 9).¹⁶

Penghafal al-Qur'an biasanya disebut dengan sebutan *hāfīz* (bagi laki-laki) dan *hāfīzoh* (bagi perempuan). Kata ini berasal dari kata *haffaza* yang artinya menghafal, berarti sebutan ini ditujukan bagi orang yang sudah menghafalkan al-Qur'an. Tata cara perilaku seseorang yang telah menetapkan diri menjadi penghafal selanjutnya dibimbing oleh pemahaman terhadap apa yang telah dipelajari dan dikuasainya yaitu al-Qur'an an Sunnah.¹⁷

Proses yang dijalani oleh seseorang untuk menjadi penghafal al-Qur'an tidaklah mudah dan sangat panjang. Dikatakan tidak mudah karena harus menghafalkan isi al-Qur'an dengan kuantitas yang sangat besar terdiri dari 114 surat, 6.236 ayat, 77.439 kata, dan 323.015 huruf yang sama sekali berbeda dengan simbol huruf dalam bahasa Indonesia. Menghafal al-Qur'an bukan pula semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal al-Qur'an setelah mampu menguasai hafalan secara kuantitas.

Penghafal al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, proses menghafal dikatakan sebagai proses yang panjang karena tanggung jawab yang diemban oleh penghafal al-Qur'an akan melekat pada dirinya hingga akhir hayat. Konsekuensi dari tanggung jawab menghafal al-Qur'an pun terhitung berat. Bagi penghafal al-Qur'an yang tidak mampu menjaga hafalannya maka perbuatannya dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk perbuatan dosa. Bahkan salah satu hadits dengan tegas menyatakan al-Qur'an yang diharapkan dapat memberi

¹⁶ Surat al-Hijr ayat 9, *Al-Qur'anul Karim dan Terjemah*, Menara Kudus, Kudus, 1997, hlm 261.

¹⁷ Lisy Chairani, dkk, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 38.

pertolongan dapat saja memberi mudharat kepada penghafalnya jika tidak diamankan.¹⁸

Fatimah merupakan salah satu santri peghafal al-qur'an yang memiliki kendala (*problem*) dalam menghafal al-Qur'an antara lain: malas, sakit, tidak fokus, di gaggu oleh teman, ketika ada masalah; baik itu masalah dengan keluarga dan teman lawan jenis. Selain itu, banyak masalah-masalah yang di hadapi oleh penghafal al-Qur'an. Terutama dalam hal membagi waktu. Kendala yang dialami Fatimah adalah kendala yang sering terjadi pada setiap penghafal al-Qur'an sehingga santri penghafal al-Qur'an akan kesusahan dalam membagi waktu untuk menghafal karena kendala yang dihadapinya.¹⁹

Berangkat dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang “manajemen waktu dalam menghafal al-qur'an” karena problem yang di alami oleh seorang penghafal yaitu problem “pembagian waktu yang kurang efektif”, dengan adanya problem tersebut maka dibutuhkan beberapa strategi. Di pondok pesantren Daar Al-Furqon inilah menggunakan strategi-strategi yang digunakan berbeda dengan strategi-strategi yang terdapat di pondok pesantren lainnya, maka dari itu penulis tertarik mengadakan kegiatan penelitian dengan judul **“Manajemen Waktu Santri Tahfidz Daar Al-Furqon Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus (Kajian Surah Al-Ashr Dalam Tafsir Al-Misbah)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kaitannya manajemen waktu santri tahfidz daar al-furqon desa janggalan kecamatan kota kabupaten kudus (kajian surah al-ashr dalam tafsir al-misbah). Dalam menghafal al-Qur'an pasti ada beberapa problem yang berbentuk pembagian waktu efektif yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri. Serta sebagai acuan untuk mencapai

¹⁸ Lisy Chairani, dkk, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, 2-3.

¹⁹ Fatimah Azzahra, *Santri Pondok Pesantren Daar Al-Furqon*, Interview Pribadi, Pada Tanggal 7 Desember 2018.

hasil yang sesuai dengan harapan dengan memanfaatkan waktu yang efektif sehingga santri dapat mencapai waktu sesuai yang di harapkan. Serta untuk mengetahui bagaimana pemikiran Quraish Shihab tentang waktu dalam tafsir al-Misbah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran surah al-Ashr tentang waktu dalam tafsir al-Misbah?
2. Bagaimana manajemen waktu santri tahfidz Daar al-Furqon Janggalan, Kota, Kudus?
3. Bagaimana manajemen waktu santri tahfidz Daar al-Furqon dalam kajian tafsir al-Misbah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran QS. Al Ashr tentang waktu dalam tafsir al-Misbah.
2. Untuk mengetahui manajemen waktu yang sesuai dalam al-Qur'an untuk orang yang menghafalkan al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui manajemen waktu bagi santri tahfidz dalam kajian tafsir al-Misbah.

E. Manfaat Penelitian

Dari uraian singkat pokok masalah berikut tujuan penulisan skripsi diatas, peneliti ingin memaparkan tentang manfaat dari penulisan skripsi ini. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian tafsir.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dari teori-teori yang digunakan para ulama dalam memahami teks-teks keagamaan, khususnya dalam memahami ayat yang berkaitan dengan Waktu.
3. Dapat memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan dunia Islam.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menjadi beberapa bab yang saling berkaitan secara sistematis dan logis, guna memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian secara komprehensif.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Judul, Nota persetujuan Pembimbing, Pengesahan, Pernyataan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, Pedoman Transliterasi dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Bagian Isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Berupa Pendahuluan

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berupa Kajian Pustaka

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni: Sub bab pertama deskripsi pustaka, sub bab kedua hasil penelitian terdahulu, sub bab ketiga kerangka berfikir, menjelaskan tentang pengertian waktu.

BAB III : Berupa Metode Penelitian

Pada bab ini memuat Jenis dan Pendekatan Penelitian, Setting Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data dan Tehnik Analisis Data.

BAB IV : Merupakan penguraian tentang obyek penelitian Penafsiran Quraish Shihab (Dalam tafsir al-Misbah) mengenai Waktu dalam al-Qur'an surah al-Ashr serta bagaimana santri tahfidz dalam memanagen waktu dalam menghafalkan al-Qur'an.

BAB V : Berupa Penutup

Bab ini berisi Kesimpulan akhir dari hasil penelitian, Saran-Saran, dan diakhiri dengan Penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari pelengkap dari skripsi yang berisi Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Biografi Peneliti.

